

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH  
DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PEMBELAJARAN  
INOVASI PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 61 PRABUMULIH  
KECAMATAN RAMBANG KAPAK TENGAH**

**Oleh : Syahrial<sup>1</sup>, Ilham Arvan Junaidi<sup>2</sup>  
(SDN 61 Prabumulih)**

Email : [Syahrial@gmail.com](mailto:Syahrial@gmail.com)

**Abstrak**

Masalah Penelitian rendahnya hasil belajar passing bawah siswa SDN 61 Prabumulih. Tujuan Dalam Penelitian Ini Adalah untuk mengetahui hasil belajar passing bawah siswa SDN 61 Prabumulih. Pengumpulan data yaitu dengan variasi angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Ini Termasuk Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah yang terdiri dari 22 orang murid diantaranya terdapat laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Analisis Data Menggunakan Teknik Analisis Statistik Deskriptif Dengan Presentase. Model pendekatan pembelajaran inovatif (bermain dengan alat modifikasi) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Dari hasil analisis data diperoleh peningkatan yang signifikan antara tes awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada tes awal persentase ketuntasan hanya sebesar 45,45 % atau 10 siswa sudah mencapai nilai yang baik dan 12 siswa belum tuntas. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dalam melakukan *passing* bawah bola voli meningkat menjadi 54,55 % atau sejumlah 12 siswa, sedangkan 10 siswa belum tuntas. Pada siklus 2 peningkatan terjadi mencapai 77,3 % atau 17 siswa telah tuntas dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli, hanya ada 5 siswa yang belum tuntas. Dari capaian pada siklus 2, peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup pada siklus 2 saja, karena secara keseluruhan siswa telah lebih dari 70 % mencapai kriteria tuntas atau telah mencapai KKM, sedangkan sisanya beberapa siswa lagi perlu ditingkatkan lagi kemampuannya oleh guru Penjaskes di sekolahnya pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

**Kata Kunci :** Hasil belajar passing bawah siswa SDN 61 Prabumulih

**EFFORTS TO INCREASE UNDER PASSING LEARNING  
OUTCOMES IN VOLLEYBALL GAME THROUGH INNOVATION  
LEARNING IN CLASS VI STUDENTS OF SD NEGERI 61  
PRABUMULIH KECAMATAN RAMBANG KAPAK CENTRAL**

***Abstract***

*Research Problems low passing learning outcomes under SDN 61 Prabumulih students. The purpose of this study was to determine the results of learning to pass under SDN 61 Prabumulih students. Data collection is a variety of questionnaires, interviews, observations or observations, tests, and documentation. The method used in this research is classroom action research. This research includes quantitative descriptive research. The subjects in this study were sixth grade students of SD Negeri 61 Prabumulih, Rambang Kapak Tengah District, which consisted of 22 students, including 13 male students and 9 female students. Data Analysis Using Descriptive Statistical Analysis Techniques with Percentage. An innovative learning approach model (playing with modification tools) can improve learning outcomes under volleyball passing in grade VI students of SD Negeri 61 Prabumulih, Rambang Kapak Tengah District. From the results of data analysis obtained a significant increase between the initial test, cycle 1 and cycle 2. In the initial test the percentage of completeness was only 45.45% or 10 students had achieved good grades and 12 students had not yet completed. In cycle 1 the number of students who finished passing volleyball increased to 54.55% or a total of 12 students, while 10 students did not complete. In cycle 2 the increase occurred to 77.3% or 17 students who had completed the passing under volleyball learning, there were only 5 students who had not yet completed. From the achievements in cycle 2, the researchers considered this research to be sufficient in cycle 2, because overall students had more than 70% reached the completion criteria or had reached the KKM, while the remaining few more students needed to be further enhanced by the Health Education teacher in their school on learning - the next lesson.*

***Keywords :*** *The result of passing learning under SDN 61 Prabumulih students*

**A. PENDAHULUAN**

Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan untuk diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik

yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar (Slameto, 2010 :1).

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Selama dua puluh lima tahun terakhir ini, tujuan pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan pembangunan. Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. (Slameto, 2010 :3).

Konsep pembelajaran adalah suatu proses tempat lingkungan seseorang secara disengaja dikola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Slameto 2010 : 35).

Dalam konteks pendidikan sekarang ini olahraga dimanfaatkan sebagai alat pendidikan, sehingga menjadi materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani diarahkan dua sasaran utama yaitu : pertama, pemberian pengalaman pendidikan gerak bagi anak agar kemampuan geraknya berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Kedua, memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai arena atau wahana pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap diri anak kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Tujuan pendidikan yang kita cita-citakan bersifat menyeluruh, menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga domain tersebut menyangkut beberapa syarat, seperti kecerdasan, keterampilan berfikir, kestabilan emosional, berbudi pekerti yangn baik, sehat jasmani dan rohani, hidup kreatif, dan mandiri. Dengan demikian pendidikan jasmani menjadi bagian program

pendidikan formal anak dilembaga-lembaga pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya.

Olahraga bola voli sebagai bagian dari mata rantai materi pendidikan jasmani dalam arti kata merupakan bagian dari materi pendidikan jasmani secara keseluruhan. Bila kita kategorikan maka olahraga bola voli masuk ke dalam olahraga yang bercirikan permainan. Olahraga permainan yang juga merupakan bagian dari pendidikan jasmani, antara lain seperti sepakbola, bola basket, bola tangan, softball, dan lain-lain (Subroto, 2001 : 40).

Sebagaimana karakteristiknya permainan bola voli mengandung unsur gerak, yaitu berupa teknik-teknik memainkan bola di dalam permainan bola voli; nilai-nilai sosial seperti unsur kerjasaman di antara teman sekelas amat dibutuhkan, memahami keterbatasan diri atau regu, memahami keunggulan teman bermain di luar regu sendiri dan lain-lain. Nilai-nilai kompetitif seperti memaknai keberhasilan dan ketidak berhasilan, nilai kompetitif ini sebaiknya ditanamkan kepada setiap diri anak agar dapat terimplementasikan dalam kehidupan dia baik sekarang maupun dikemudian hari. Kebugaran fisik karena pembelajaran keterampilan bola voli mendorong anak untuk selalu bergerak (terintegrasi dengan pembelajaran keterampilan gerak), keterampilan berpikir karena dalam memainkan bola voli untuk mencapai suatu keberhasilan regu dituntut untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan taktiknya agar regunya dapat memperoleh angka menuju keberhasilan secara keseluruhan, secara emosi terbiasakan dan terlatih untuk belajar memaknai keberhasilan dan kegagalan baik dalam setiap sub kegiatan permainan maupun permainan secara keseluruhan, tertib hukum dan aturan karena dalam setiap permainan olahraga termasuk bola voli ketentuan menjadi aturan permainan tercantum di dalamnya, diharapkan anak terbiasakan untuk menghormati aturan (Subroto, 2001 : 42).

Hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan gerak dalam olahraga bola voli sudah menjadi objek dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani, demikian pula yang berkaitan dengan unsur kebugaran fisik dalam prosesnya terintegrasi dengan baik dalam setiap suasana pembelajaran. Oleh karena itu,

upaya pembelajaran keterampilan bola voli akan selalu beriringan dengan upaya peningkatan kebugaran fisik.

Salah satu hal yang terpenting dalam permainan bola voli adalah passing bawah yang merupakan dasar, sebelum pengembangan ke keterampilan lain. Hal ini diperlukan guna memperoleh peningkatan kemampuan dalam permainan, untuknya itu kesesuaian latihan dan diiringi dengan teknik yang mumpuni amat dibutuhkan diantaranya adalah inovasi passing bawah. Inovasi dalam pembelajaran merupakan pembaharuan yang muncul sebagai akibat pembelajaran dirasakan statis, klasik, dan tidak produktif dalam memecahkan masalah belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut (Suyatno, 2009:6).

Inovasi Passing Bawah merupakan salah keterampilan yang digunakan guna meningkatkan kemampuan dalam permainan bola voli yang terdiri atas 1) Inovasi Passing Bawah dengan Memantulkan di Dinding, Inovasi passing bawah dengan memantulkannya di dinding merupakan salah satu inovasi yang diterapkan dengan memantulkan bola kedinding, pantulan di sambut dengan passing bawah dan diarahkan kembali ke dinding begitu seterusnya hingga bola menyentuh lantai, dan 2) Inovasi Passing Bawah dengan Melemparkan ke Atas dengan bola dilemparkan ke atas dan memantul ke lantai, hasil pantulan tersebut kemudian di passing setinggi-tingginya ke atas hingga menyentuh lantai dan dipassing kembali, begitu seterusnya.

Berdasarkan observasi pengambilan data awal, hasil belajar murid pada pembelajaran passing bawah bola voli kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih, dari 22 orang murid diantaranya terdapat laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 9 orang, seluruh murid kelas VI dinilai dalam proses pembelajaran bola voli dengan melakukan teknik dasar passing bawah. Dalam pembelajaran penjasorkes kelas VI pada passing bawah bola voli di SD Negeri 61 Prabumulih ini berjalan dengan baik, akan tetapi hasilnya kurang optimal sehingga belum memuaskan, hal ini dapat dilihat dari catatan hasil pembelajaran passing bawah permainan bola voli semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Mengenai kemampuan siswa dalam penguasaan gerak dasar passing bawah juga bisa dilihat

dari nilai kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) hanya 60% atau 14 anak dari 22 anak jumlah siswa kelas VI masih dibawah KKM dan 8 anak saja yang atau 40 % nilai KKM nya  $\leq 75$ , dimana hasil dari nilai rata-rata murid belum mencapai nilai yang sudah ditentukan di sekolah ( KKM =75). Dalam pengambilan data ini dilakukan pada murid kelas VI semester ganjil di SD Negeri 61 prabumumulih

Kesimpulannya dari 20 jumlah murid kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih hanya 6 orang murid yang tuntas dalam melakukan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli, hal ini disebabkan sebagian besar murid takut dan murid juga belum memahami teknik dasar passing bawah bola voli. Selain itu murid hanya kurang aktif melakukan latihan sehingga menyebabkan hasil belajar murid yang diperoleh rendah.

Melihat keadaan tersebut, peneliti ingin melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan passing bawah yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan pada permainan bola voli SD Negeri 61 Prabumulih dalam Penelitian ini dilakukan pada siswa di kelas VI semester ganjil SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah tahun pelajaran 2019/2020.

Mencermati dari permasalahan dan harapan yang ada pada SD Negeri 61 Prabumulih kiranya perlu diadakan suatu penelitian. Dengan mempertimbangkan kondisi yang ada pada lapangan, baik itu dilapangan tempat penelitian, alat-alat perlengkapan yang tersedia dan kemampuan/keterbatasan peneliti, maka dilakukan suatu penelitian dengan memberikan latihan yang dapat meningkatkan kemampuan teknik passing bawah, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pada permainan bola voli.

Permainan bola voli adalah permainan beregu dimana melibatkan lebih dari satu orang pemain misalnya bola voli pantai terdiri dari dua orang pemain tiap regu, bola voli sistem internasional tiap regu terdiri dari enam pemain (Macfud Irsyada,2000:14). Bola voli adalah pemain yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola tiga kali pukulan (Munasifah, 2008:3). Pengertian permainan bola voli tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 tim dengan

jumlah pemain 6 orang pada setiap timnya yang dipisahkan oleh net dengan teknik dasar servis, passing, smash, block. Passing adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri (Nuril Ahmadi:2007:22). Teknik bawah dalam permainan bola voli dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: berdiri dengan membuka kedua kaki selebar bahu, rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan sehingga kedua ibu jari sejajar. Ayunkan kedua lengan secara bersamaan dari bawah keatas sampai setinggi bahu. Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar, (Suyatno, 2009 : 6).

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010:136). Pengumpulan data itu pun memiliki variasi yaitu angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun siklus yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah yang terdiri dari 22 orang murid diantaranya terdapat laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam rencana perbaikan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang di peroleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang di capai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putaranya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran, Analisis

ini dihitung dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

Ada dua katagori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2013: 241) setiap siswa tuntas belajarnya bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Kondisi awal hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa Kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah sebelum diberikan tindakan model pendekatan pembelajaran inovatif . Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa Kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah T.A. 2019/2020 sebelum diberikan tindakan adalah Kurang atau Tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan prosentase 54,4 % dan prosentase Tuntas 10 siswa atau 45,5 %.

Melalui diskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing - masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa Kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah T.A. 2019/2020 dengan model pembelajaran inovatif. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan interpretasi, (4) Refleksi.

Pembelajaran hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan metode pendekatan pembelajaran inovatif pada Siklus I adalah pengenalan teknik dasar pada *passing* bawah bola voli. Pembelajaran teknik dasar *passing* bawah pada Siklus I tersebut dilakukan selama dua kali pertemuan. Dari hasil pengukuran penguasaan teknik dasar *passing* bawah bola voli siswa Kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah T.A. 2019/2020 diperoleh hasil yang kurang maksimal, dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes masih banyak

siswa yang menunjukkan kemampuan penguasaan yang kurang baik dan cukup, bahkan semua siswa tidak dapat menunjukan kemampuan penguasaan yang baik. bahkan sebagian siswa tidak tahu bagaimana melakukan passing bawah dengan benar. Kondisi hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa Kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah T.A. 2019/2020 setelah diberikan Tindakan I menggunakan metode pendekatan pembelajaran inovatif ( bermain dengan alat modifikasi ). Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli siswa Kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah T.A. 2019/2020 setelah diberikan Tindakan I adalah Kurang dengan prosentase 45.5%, dengan nilai baik 45,4% dan nilai baik sekali 9.1%. Sejumlah 12 siswa telah mencapai kriteria Tuntas sedangkan 10 siswa Tidak Tuntas. Kondisi hasil *passing* bawah bola voli s siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah, setelah diberikan Tindakan II model pendekatan pembelajaran inovatif ( bermain dengan alat modifikasi ) Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah, setelah diberikan tindakan II adalah Kurang dengan prosentase 22,7% serta sisanya (Baik Sekali 36,4%; Baik 31,8%; Cukup 22,7%). Sejumlah 17 siswa telah mencapai kriteria tuntas sedangkan 5 siswa tidak Tuntas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Berikut ini disajikan pembahasan dari masing- masing permasalahan yang ada dalam penelitian sebagai berikut: Model pembelajaran *passing* bawah pada siswa hendaknya diberikan dengan pendekatan pembelajaran inovatif ( bermain dengan alat - alat modifikasi), sebab kondisi siswa belum dapat mencermati gerakan *passing* bawah. Cara ini lebih efektif dalam memberikan model pembelajaran kemampuan teknik dasar pada setiap pemula, sebab seorang guru mendemonstrasikan dengan alat - alat yang menarik dan di kemas dalam permainan -permainan. Melalui model pendekatan pembelajaran inovatif ( bermain dengan alat modifikasi ) pada materi *passing* bawah siswa kelas VI SD

Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah, mampu meningkatkan hasil belajar *passing* bawah. Sebab pembelajaran ini menitik beratkan pada proses pembelajaran menyenangkan dan menarik siswa. Peneliti pertama kali mendemonstrasikan gerakan *passing* bawah, selanjutnya siswa diminta melakukan gerakan sesuai dengan yang diperagakan oleh peneliti. Adapun perbandingan hasil yang diperoleh selama proses tindakan serta sebelum diberikan tindakan. Kondisi awal siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal mayoritas siswa masih memiliki hasil belajar *passing* bawah yang kurang, dengan kategori baik sekali 9,1%, kategori baik 36,4% dan kategori kurang sebesar 54,5%. Pada siklus pertama terjadi peningkatan prosentase siswa dengan kategori baik sekali sebesar 9,1 %, kategori baik sebesar 45,4 % dan kategori kurang sebesar 45,5 %. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 36,4 % untuk kategori baik sekali, dan untuk kategori baik sebesar 40,9 %. Kemudian kategori cukup sebesar 22,7 %.

Melalui peningkatan yang terjadi sejak kondisi awal hingga diberikan tindakan I dan II dapat disimpulkan bahwa model pendekatan pembelajaran inovatif ( bermain dengan alat modifikasi ) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Hal yang sama juga terlihat pada tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang sangat kurang. Pada kondisi awal hanya 10 siswa yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan sisanya belum. Pada siklus I terjadi peningkatan sejumlah 12 siswa mencapai kriteria tuntas, sedangkan sisanya belum. Dan pada akhir tindakan siklus II sejumlah 17 siswa dengan kriteria tuntas. Dari nilai yang didapat sebesar 77,3 % berarti nilai ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan telah mencapai KKM, karena telah mencapai nilai lebih dari 70 %. Melalui peningkatan yang terjadi sejak kondisi awal hingga diberikan tindakan I dan II dapat disimpulkan bahwa model pendekatan pembelajaran inovatif ( bermain dengan alat modifikasi

) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah terhadap materi *passing* bawah bola voli dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh simpulan sebagai berikut: Model pendekatan pembelajaran inovatif ( bermain dengan alat modifikasi ) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VI SD Negeri 61 Prabumulih Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Dari hasil analisis data diperoleh peningkatan yang signifikan antara tes awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada tes awal persentase ketuntasan hanya sebesar 45,45 % atau 10 siswa sudah mencapai nilai yang baik dan 12 siswa belum tuntas. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dalam melakukan *passing* bawah bola voli meningkat menjadi 54,55 % atau sejumlah 12 siswa, sedangkan 10 siswa belum tuntas. Pada siklus 2 peningkatan terjadi mencapai 77,3 % atau 17 siswa telah tuntas dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli, hanya ada 5 siswa yang belum tuntas. Dari capaian pada siklus 2, peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup pada siklus 2 saja, karena secara keseluruhan siswa telah lebih dari 70 % mencapai kriteria tuntas atau telah mencapai KKM, sedangkan sisanya beberapa siswa lagi perlu ditingkatkan lagi kemampuannya oleh guru Penjaskes di sekolahnya pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Proedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahagia, Yoyo. 2011. Atletik. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta.

Sidik. Didik, Zafar. 2010. Gemar Atletik. Bandung: Alfabeta.

Gilang, Moh. 2007. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Ganeca.

Hamalik. Oemar. 2001. Pendekatan Pembelajaran. Rodakarya. Jakarta.  
Legowo. 2007. Atletik. Multicipta Pers. Bandung.